

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Pricilia Eveline Rizky ¹, Jasrial ²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: priciliarizky4@gmail.com

Abstrack

This research aims to explore information about the implementation of religious character education for students at MAS Al-Madani, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency, seen from the students' attitudes of Tolerance, Sincerity, Honesty, Responsibility and Cooperation. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study was 66 students with the same sample size of 66 students because the population was less than 100 students, so this research is called population research. This research instrument uses a questionnaire and data collection is carried out by distributing questionnaires. The data was processed using the average formula (mean). The results of the research stated that the implementation of religious character education for students at MAS Al-Madani, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency, seen from the Tolerance dimension, had reached the good category. The implementation of students' religious character education seen from the Honesty dimension has reached the good category. The implementation of students' religious character education seen from the Sincere dimension has reached the good category. The implementation of students' religious character education seen from the Responsibility dimension has reached the good category. The implementation of students' religious character education seen from the cooperation dimension has reached the good category.

Keywords: Implementation1, Education2, Religious Character 3



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya membina dan mengembangkan pribadi dari aspek spiritual dan fisik serta secara bertahap (Arifin, 2003). Untuk itu, pembelajaran yang diberikan oleh orang lain melalui pengajaran dan pelatihan berguna untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri serta pengubahan sikap dan prilaku seseorang ataupun kelompok. Artinya pendidikan tidak sekedar sekolah, namun mampu memberikan harapan positif dalam mencetak manusia yang berkarakter seimbang antara kompetensi intelektual dan moralitas. Maka dari itu pemerintah turut ikut andil dalam dunia pendidikan menjadikan manusia yang berkarakter dengan berkomitmen melalui kurikulum 2013. Mulyasa (2013) dalam Wijayanti (2018: 33) menulis "kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan kebutuhan dan dunia kerja. Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 pada pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Krisis moral di Indonesia di kalangan remaja atau siswa seperti maraknya perilaku tindak kekerasan dan

penganiayaan, tawuran atau bentrokan para pelajar. Bermesraan yang melampaui batas kepada lawan jenis bukan mahramnya, pemakaian dan peredaran narkoba, minimnya rasa hormat terhadap guru bahkan kepada orang tua, gemar menonton film-film dewasa, pergaulan bebas seperti maraknya hubungan di luar nikah secara bebas. Dalam mengatasi masalah degradasi moral tersebut lembaga pendidikan memerlukan usaha yang sangat besar, tujuannya untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu kehidupan manusia sehingga membentuk manusia yang berkarakter dan bermartabat (Rulam:2017). Kata “karakter” berarti memiliki karakter, memiliki kepribadian, bertabiat, berwatak (Heri Gunawan, 2012: 2).

Pendidikan religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, di mana pendidikan karakter religius sebagai landasan awal untuk menciptakan generasi yang bermoral ataupun berakhlak mulia. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Yaumi dalam Herawan, 2017: 227). Azzet (2011:17-18) mengemukakan bahwa karakter religius merupakan karakter yang mendasari pendidikan karakter karena dasarnya Indonesia adalah Negara beragama. Religius merupakan kaitan yang erat dengan ketuhanan. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila yang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya (Dian Hutami, 2020 :14). Maka dari itu pelaksanaan pendidikan moral sangat diperlukan.

Kehidupan masyarakat telah berkembang menjadi multikulturalisme, mengarah kepada multikultural yang mencakup kepada keberagaman budaya dalam suatu wilayah yang ditentukan oleh latar belakang sosial, ras, jenis kelamin, adat-istiadat, dan agama. Tidak terkecuali di Sumatera Barat, yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia dan memiliki etnis dari segi suku dan agama yang beragam yang tersebar di semua wilayah termasuk di Kabupaten Pasaman Barat. Keberagaman yang dimiliki meliputi ras, suku dan juga Agama. Untuk agama itu sendiri yakni mencakup ada agama Katolik, Protestan, Islam, Hindu, dan Budha. Lingkungan sekitar MAS AL-Madani yang beralamatkan di Jorong Mahakarya Kampung II, Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak mayoritas non-muslim. dibandingkan dengan masyarakat muslim. Apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu agama dan karakter yang kuat, tidak menutup kemungkinan suatu saat siswa akan mudah terpengaruh dan kehilangan arah serta sulit dalam membentengi diri dari gempuran misi agama lain.

Hasil wawancara singkat dengan Kepala Sekolah di MAS Al-Madani pada 12 Juni 2023, strategi dalam menumbuhkan karakter siswa agar mempunyai pendidikan karakter religius yang kuat dengan metode pembiasaan seperti melakukan Takzim, membaca Asmaul Husna, mengadakan pelaksanaan Muhadarah, Pelaksanaan Tahfidz, minggu bahasa arab dan bahasa inggris pusat pengembangan kajian, dan memperingati hari-hari besar muslim. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan mengadopsi lima indikator yaitu Toleransi, Jujur, Ikhlas, Taggung Jawab, dan Kerjasama untuk melihat apakah sudah terlaksana atau belum.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimaksudkan karena peneliti ingin menggambarkan/memaparkan secara sistematis mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 66 siswa dan sampel 66 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik populasi mengingat jumlah responden kurang dari 100 orang. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada responden. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan hasil analisis dan uji coba pada instrumen yaitu angket dinyatakan valid dan reliabel. selanjutnya angket dianalisis dengan model skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Angket ini berjumlah 48 pernyataan. Data dioalah dengan menggunakan rumus rata-rata (mean).

$$\text{Keterangan } M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata skor yang diteliti

$\sum fx$ = Jumlah Skor Keseluruhan

N = Jumlah Responden

Setelah data dioalah dengan menggunakan rumus mean, selanjutnya mendeskripsikan atau menggambarkan data untuk masing-masing item yang telah dioalah dalam tabel. Kemudian menentukan gambaran per item dengan menggunakan kategori yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:45), yaitu sebagai berikut:

No	Persentase	Kategoti
1.	4,6 – 5,0	Sangat Baik
2.	3,6 – 4, 5	Baik
3.	2,6 – 3,5	Cukup Baik
4.	1,6 – 2,5	Kurang
5.	1 -1,5	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan data yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang diperoleh melalui penyebaran angket dilihat dari lima indikator yaitu pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Toleransi (Menerima Perbedaan dan Menghargai Orang Lain, dan Menghormati keyakinan orang lain), pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Jujur (Kesesuaian antara Ucapan dengan Perbuatan dan Ketegasan dan Kemantapan Hati), pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Ikhlas (Tidak Mengharap Pujian dan Tidak Terpaksa), pelaksanaan pendidikan karakter religious siswa dilihat dari dimensi Tanggung Jawab (Menyelesaikan Tugas Sesuai dengan Jadwal yang Telah ditentukan dan Bersedia Menerima Tanggung Jawab), dan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Kerjasama (Menghargai Hasil Kerja Anggota Kelompok dan Bersedia Membantu Orang Lain dalam Satu Kelompok yang Mengalami Kesulitan). Adapun uraian dari masing-masing indikator tersebut, diantaranya:

Table 1.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa pada Dimensi Toleransi siswa.

No.	Keterangan	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Menerima Perbedaan	3.9	Baik
2	Menghargai Orang Lain	4.00	Baik
3	Menghormati Keyakinan Orang Lain	4.24	Baik
	Rata-rata	4.05	Baik

Sumber: Hasil penyebaran angket, dioalah tahun 2023

Table 2.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa pada Dimensi Jujur siswa.

No.	Keterangan	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Kesesuaian anantara ucapan dengan perbuatan	3.89	Baik
2	Ketegasan dan Kemantapan Hati	3.82	Baik
Rata-rata		3.86	Baik

Sumber: Hasil penyebaran angket, diolah tahun 2023

Table 3.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa pada Dimensi Ikhlas siswa.

No.	Keterangan	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Tidak Mengharap Pujian	3.7	Baik
2	Tidak Terpaksa	3.69	Baik
Rata-rata		3.7	Baik

Sumber: Hasil penyebaran angket, diolah tahun 2023

Table 4.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa pada Dimensi Tanggung Jawab siswa.

No.	Keterangan	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Menyelesaikan Tugas Sesuai dengan Jadwal yang Telah Ditentukan	3.73	Baik
2	Bersedia Menerima Tanggung Jawab	3.83	Baik
Rata-rata		3.87	Baik

Sumber: Hasil penyebaran angket, diolah tahun 2023

Table 5.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa pada Dimensi Kerjasama siswa.

No.	Keterangan	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Menghargai Hasil Kerja Anggota Kelompok	4.3	Baik
2	Bersedia Membantu Orang Lain dalam Satu Kelompok yang Mengalami Kesulitan	3.6	Cukup Baik
Rata-rata		3.95	Baik

Sumber: Hasil penyebaran angket, diolah tahun 2023

2. Pembahasan

Hasil wawancara singkat dengan Kepala Sekolah di MAS Al-Madani pada 12 Juni 2023, strategi dalam menumbuhkan karakter siswa agar mempunyai pendidikan karakter religius yang kuat dengan metode pembiasaan seperti melakukan Takzim, membaca Asmaul Husna, mengadakan pelaksanaan Muhadarah, Pelaksanaan Tahfidz, minggu bahasa arab dan bahasa inggris pusat pengembangan kajian, dan memperingati hari-hari besar muslim. Dalam

pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan mengadopsi lima indikator yaitu Toleransi, Jujur, Ikhlas, Taggung Jawab, dan Kerjasama untuk melihat apakah sudah terlaksana atau belum.

Maka dari itu akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan instrument yang ada. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan sub indikator yaitu Toleransi (Menerima perbedaan, menghargai orang lain, dan menghormati keyakinan orang lain), Jujur (kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan dan ketegasan dan kemantapan hati), Ikhlas (tidak mengharap pujian dan tidak terpaksa), Tanggung Jawab (menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan dan bersedia menerima tanggung jawab), dan Kerjasama (menghargai hasil kerja anggota kelompok dan bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menerima perbedaan memperoleh skor rata-rata 3.9 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 5 item, ada item tertinggi diperoleh pada item pernyataan "Saya menerima kekurangan yang terdapat pada teman saya" mendapatkan skor rata-rata 4.09 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak menertawakan teman yang sedang terbata-bata saat melakukan muhadharah di depan kelas" memperoleh skor rata-rata 3.73, tetapi masih berada pada kategori baik. pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menghargai orang lain memperoleh skor rata-rata 4. dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 4 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan "Saya mampu menghargai pendapat teman, walaupun berbeda dengan pandangan teman yang lain" mendapatkan skor rata-rata 4.12 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak memotong pembicaraan teman yang lain saat berdiskusi di kelas" memperoleh skor rata-rata 3.94 tetapi masih berada pada kategori baik. pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menghormati orang lain memperoleh skor rata-rata 4.24 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 5 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan "Saya tidak menyebarkan kebencian terhadap agama sendiri maupun agama lain" mendapatkan skor rata-rata 4.3 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak melakukan perdebatan terhadap keyakinan masing-masing" memperoleh skor rata-rata 4.15 tetapi masih berada pada kategori baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan memperoleh skor rata-rata 3.89 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 5 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan "Saya menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diketahui, tanpa menambah-nambahi" mendapatkan skor rata-rata 4.3 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak meniru jawaban teman ketika ulangan maupun setoran hafalan" memperoleh skor rata-rata 3.64 tetapi masih berada pada kategori baik. pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek ketegasan dan kemantapan hati memperoleh skor rata-rata 3.82 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 4 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan "Saya membela, apabila ada teman yang dihalangi ketika beribadah" mendapatkan skor rata-rata 4.12 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya berani bertanya saat belum memahami pelajaran di kelas" memperoleh skor rata-rata 3.61, tetapi masih berada pada kategori baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek tidak mengharap pujian memperoleh skor rata-rata 3.7 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 4 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan "Saya bersikap rendah hati ketika setoran hafalan ayat lebih banyak dari teman-teman yang lain" mendapatkan skor rata-rata 3.77 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya membersihkan kelas

sendirian ketika tidak ada teman yang lain” memperoleh skor rata-rata 3.56 berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diuraikan pada tabel mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek tidak terpaksa memperoleh skor rata-rata 3.69 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 5 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan “Saya mentaati peraturan sekolah dengan senang hati” mendapatkan skor rata-rata 3.89 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan “Saya menyelesaikan tugas dari guru dengan senang hati” memperoleh skor rata-rata 3.55 berada pada kategori cukup baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan memperoleh skor rata-rata 3.73 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 5 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan “Saya mengerjakan tugas sekolah dengan tekun” mendapatkan skor rata-rata 3.77 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan “Saya berkonsentrasi saat mendapat tugas hafalan ayat” memperoleh skor rata-rata 3.64 tetapi masih berada pada kategori baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menerima tanggung jawab memperoleh skor rata-rata 3.83 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 4 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan “Saya berani menjalani sanksi jika melakukan pelanggaran” mendapatkan skor rata-rata 4 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan “Saya meninggalkan kelas pada saat guru izin ke kantor” memperoleh skor rata-rata 3.55 tetapi masih berada pada kategori cukup baik.

pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menghargai hasil kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 4.3 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 4 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan “Saya menghargai kontribusi setiap anggota satu kelompok sehingga tidak ada anggota merasa tidak dianggap” mendapatkan skor rata-rata 4.47 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan “Saya memuji perbedaan hasil anggota agar termotivasi mengerjakan tugas kelompok” memperoleh skor rata-rata 4.08 tetapi masih berada pada kategori baik. pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan memperoleh skor rata-rata 3.6 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 3 item, ada item yang paling tinggi diperoleh pada item pernyataan “Saya mencari solusi bersama saat teman sekelompok kebingungan dalam mengerjakan bagian tugasnya” mendapatkan skor rata-rata 3.86 dengan kategori baik. Sementara skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan “Saya mengoordinasikan uang sumbangan ketika ada yang kesusahan di kelas” memperoleh skor rata-rata 3.27 tetapi masih berada pada kategori baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rata-rata keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat sudah terlaksana dengan baik. Bila dilihat berdasarkan ke lima indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa MAS Al-Madani menunjukkan skor rata-rata tertinggi pada dimensi Toleransi dengan skor rata-rata 4.05. Sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi Ikhlas dengan perolehan skor rata-rata 3.7. Skor dimensi ikhlas memiliki perbedaan perolehan yang sangat signifikan diantara ke lima indikator tersebut. Akan tetapi, dimensi ikhlas ini masih berada dalam kategori baik, namun perlu ditingkatkan dan dioptimalkan lagi.

Daftar Rujukan

Dwiningrum, S. I. A., dan Purbani, W. 2012. Manusia Berkarakter dalam Perspektif Guru dan Peserta didik. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(1).

- E. Mulyasa. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. 2017. Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hutami, Dian. (2020). Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.